

---

## Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dwi Feni Pebriani Br Tarigan

Universitas Putra Abadi Langkat, Prodi D-III Kebidanan, Langkat, Indonesia

Koresponden E-mail: [dwifeni@gmail.com](mailto:dwifeni@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19 September 2025

Revised: 07 November 2025

Accepted: 22 November 2025

**Keywords:** Pemanfaatan,  
Buku KIA, Pengetahuan

**Abstract:** Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), sepsis atau infeksi. Penyebab tidak langsung dari kematian ibu yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tanda bahaya kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil berjumlah 43, sampel berjumlah sebanyak 43 orang responden. Pengambilan sampel secara Total Sampling, Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA dengan nilai p value ( $0,049 < 0,05$ ), artinya ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025. Kesimpulan penelitian ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025. Disarankan bagi ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan serta pemanfaatan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas.

---

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan anugrah luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT yang di berikan pada setiap perempuan. Ketika terjadi kehamilan, pasti semua wanita akan sangat berusaha menjaga kehamilannya sampai proses persalinan. Namun kadang ibu hanya menjaga tanpa mengetahui apa saja yang menjadi tanda bahaya kehamilan tersebut.

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Lama kehamilan sampai aterm adalah 280 sampai 300 hari atau 39 sampai 40 minggu, sehingga masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang tepat. Perubahan fisiologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis, ini timbul karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor kesehatan ibu/bayi sendiri maupun faktor dari luar termasuk faktor dukungan bagi ibu. Dari setiap kondisi patologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus, sebelum terjadi kegawatan akan memperlihatkan tanda bahaya dari masalah tersebut, yang apabila diketahui secara dini dapat menyelamatkan jiwa ibu dan bayinya (1).

Kematian ibu masih merupakan masalah besar yang dihadapi berbagai negara di dunia terutama negara berkembang. Menurut *World Health Organization* angka kematian ibu sangat tinggi sekitar 860 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain sumber daya yang rendah, perdarahan, hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), sepsis atau infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan dan Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah karena solusi perawatan kesehatan untuk mencegah atau mengelola komplikasi kehamilan dan persalinan sudah diketahui dengan baik (2).

Di Indonesia sendiri, catatan AKI masih terbilang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, AKI setelah melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, AKI per Januari 2023 masih berada di kisaran 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN dan angka kematian ibu 189 (per 100.000 kelahiran hidup) angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup) (3). Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) di tahun 2030 adalah menurunkan rasio. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator (4).

Menurut data Kepmenkes 2017, tiga penyebab utama kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan atau Preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Kasus Preeklampsia atau eklampsia merupakan penyebab kedua terbanyak kematian ibu setelah perdarahan, berdasarkan data WHO kasus Preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang dari negara maju dengan prevalensi (1,8%-18%) Kasus Preeklampsia di Indonesia mencapai angka 128.273/tahun atau sekitar (5,3%)(5).

Tingginya kematian ibu disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kronis, obesitas, riwayat penyakit penyerta seperti jantung, tuberkulosa dan lain-lain. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain (6).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebanyak 187 kasus dari 299.198 sasaran lahir hidup, sehingga bila dikonversikan maka Angka Kematian Ibu (AKI)

di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 adalah sebesar 62,50 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini menunjukkan penurunan AKI jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 66,76 per 100.000 Kelahiran Hidup (202 kasus dari 302.555 sasaran lahir hidup). Namun capaian ini belum dapat diturunkan dari capaian tahun 2018 yakni 60,8 per 100.000 Kelahiran Hidup (186 kasus dari 305.935 sasaran lahir hidup) dan tahun 2017 yakni 59,93 per 100.000 Kelahiran Hidup (180 kasus dari 300.358 sasaran lahir hidup). Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yaitu 75,1 per 100.000 Kelahiran Hidup, maka Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 sudah melampaui target (7).

Hingga Juli 2021 angka kematian ibu di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 119 kasus dan angka kematian bayi baru lahir 299 kasus. Karena itu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumut terus melaksanakan berbagai program atau kegiatan penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sepanjang tahun 2022 angka kematian ibu di Sumatera Utara mencapai 131 kasus dan angka kematian bayi baru lahir ada di 610 kasus. Angka ini menurun jika dibandingkan dari tahun 2021 lalu, yakni untuk jumlah kematian ibu ada 248 dan jumlah kematian bayi tercatat 633 kasus. Sepanjang 2022 tersebut kabupaten/kota seperti Deli Serdang, Labuhan batu dan Kota Medan menduduki urutan tertinggi atas kasus kematian ibu melahirkan. Kota Medan menduduki urutan ketiga dengan jumlah sebesar 6,87% atau ada 9 kasus. Di Labuhan batu tercatat 10 kasus dan di Deli serdang 16 kasus. Sementara untuk kasus kematian bayi Kota Medan menduduki posisi pertama dengan jumlah sebanyak 65 kasus di susul Gunung sitoli dengan jumlah 39 kasus dan Nias Selatan sebanyak 34 kasus Hipertensi, pendarahan, jantung, infeksi dan lain-lain yang menjadi penyebab kematian ibu melahirkan (8).

Untuk menurunkan angka kematian ibu tindakan yang dilakukan antara lain menjalin kerja sama dengan seperti USAID (*United States Agency for International Development*) atau Lembaga Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dalam Program MOMENTUM. (*Moving Integrated, Quality Maternal, Newborn, Child Health and Family Planning and Reproductive Health Services to Scale Private Healthcare Delivery*) Yaitu program untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang baru lahir, sehingga kematian ibu dan bayi baru lahir dapat dicegah. Di Sumut, Program MOMENTUM (*Moving Integrated, Quality Maternal, Newborn, Child Health and Family Planning and Reproductive Health Services to Scale Private Healthcare Delivery*) dilaksanakan di Kabupaten Deli serdang, Asahan, Langkat dan Karo. Sasaran jangka menengah pelayanan perangkat daerah yang diharapkan tercapai pada tahun 2023. Di antaranya umur harapan hidup menjadi 70,0 tahun, angka kematian ibu menjadi 64,3 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi menjadi 3,7 per 1.000 kelahiran hidup (9). Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Strategi *Making Pregnancy Safer* dan pengadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (10).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi. Salah satu tujuan dari program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu maupun anak melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar serta pelayanan rujukan primer. Pemantauan intensif pada ibu hamil selain untuk kesehatan ibu hamil dan persiapan persalinan, juga untuk memenuhi hak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan anak. Hal ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan petugas kesehatan dengan masyarakat serta mewujudkan kesadaran dan kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Salah satu bentuknya adalah dengan

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui penggunaan buku KIA. Dalam buku KIA ini terdapat stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai alat pemantauan intensif bagi setiap ibu hamil di seluruh Indonesia dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi (11).

Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, dan juga buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai alat penyuluh Kesehatan atau pembelajaran, dan alat komunikasi kesehatan (12).

Setiap jam di Indonesia dilaporkan 2 ibu meninggal saat hamil atau bersalin. Memang secara klinis penyebab utama kematian pada ibu hamil adalah perdarahan. Adapun penyebab lain itu diantaranya karena tiga terlambat, yaitu yang pertama adalah terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan sehingga terlambat pula dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan. Akibatnya perdarahan yang sebenarnya bisa ditangani oleh petugas kesehatan berakhir fatal karena pasien terlambat ditolong. Yang kedua adalah terlambat menyediakan transportasi pada saat akan melahirkan. Sedangkan yang ketiga adalah terlambat memperoleh pertolongan segera saat tiba di fasilitas kesehatan (1).

Salah satu faktor penyebab tidak langsung dari kematian ibu yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya kehamilan. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tanda bahaya kehamilan. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan (13).

Mengingat pentingnya isi dari buku KIA hendaknya tidak hanya tenaga kesehatan saja yang paham mengenai penggunaan dan isi dari buku KIA. Sebagai sasaran dari program buku KIA, ibu hendaknya juga paham mengenai poin-poin dari isi buku KIA sehingga pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan secara maksimal (14).

Dilihat dari pemanfaatan buku KIA Penelitian yang dilakukan oleh Theresa F Napitupulu, Lina Rahmiati, dkk. Dengan judul Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Hasil penelitian menunjukkan, pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur lebih banyak digunakan dengan usia <20 tahun sebesar 7 orang (70%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (65,5%), primigravida sebanyak 46 orang (75,4%) dan ibu yang bekerja sebanyak 29 orang (70%). Sedangkan hasil pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia berada pada usia 20-35 sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%), primigravida sebanyak 36 orang (59,1%) dan ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (61,98%). Dapat disimpulkan di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor tahun 2017 responden memanfaatkan buku KIA dan memiliki pengetahuan baik (15).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Yusuf Tri Setyadi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Penelitian ini merupakan deskriptif analisis. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di BPM Rima Desa Gubug Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dan sample sebanyak 35 ibu hamil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, sedangkan

analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian (1) tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA di RM Rima Desa Gubug Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah kurang (40%) dan (2) sikap ibu hamil tentang isi buku KIA di RM Rima Desa Gubug Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah cukup (66%) (16).

Berdasarkan hasil wawancara pada survei awal di desa Pulau Banyak dari 6 orang ibu hamil yang berkunjung ke klinik dan telah mendapatkan buku KIA saat dilakukan wawancara mengenai tanda bahaya kehamilan terdapat 4 orang ibu hamil yang terdiri dari 3 orang ibu hamil di trimester II dan 1 orang ibu hamil di trimester III yang belum mengetahui tanda bahaya kehamilan dengan alasan mereka tidak pernah ada waktu untuk membaca isi dari buku KIA dan 2 ibu hamil terdiri dari 1 orang ibu hamil trimester II dan 1 orang ibu hamil trimester I yang mengetahui tanda bahaya kehamilan karena mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan membaca buku KIA, sebagian besar ibu belum memanfaatkan buku KIA dengan baik. (hanya membawa dan menyimpan) ada 4 orang dan 2 orang yang sudah memanfaatkan buku KIA dengan baik meliputi membawa, menyimpan, membaca dan menanyakan pada petugas kesehatan jika kurang paham.. 3 orang di antara ibu hamil yang di wawancara tersebut memiliki riwayat penyulit kehamilan yaitu 1 orang dengan penyulit anemia dan 2 orang lagi dengan lingkaran lengan atas (LiLa) lebih dari 23,5 cm. Alasan ibu hamil jarang membaca buku KIA adalah sibuk mengurus rumah, anak dan suami sehingga jarang ada waktu senggang untuk bisa membaca buku KIA.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk di ketahui oleh setiap ibu hamil, karena dengan mengetahui tanda bahaya kehamilan segala resiko yang akan terjadi dapat dicegah dan di tangani dengan baik, Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pemanfaatan buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura”.

#### Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah suatu Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *survei analitik*. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- Agustus Tahun 2025. Dimulai dari survei awal penelitian, meminta izin penelitian sampai pada hasil penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek semua ibu hamil yang ada di desa sebanyak 43 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ibu hamil yang berada di Desa Pulau Banyak sebanyak 43 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate.

#### Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025, maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

## Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi karakteristik Ibu pemanfaatan buku KIA di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

|   | Karakteristik      | F  | %    |
|---|--------------------|----|------|
|   | Umur               |    |      |
| 1 | <20 Tahu           | 5  | 11,6 |
| 2 | 20-35 Tahun        | 27 | 62,8 |
| 3 | >35 Tahun          | 11 | 25,6 |
|   | Pendidikan         |    |      |
| 1 | SMP                | 19 | 44,2 |
| 2 | Menengah (SMA/SMK) | 20 | 46,5 |
| 3 | Tinggi (PT)        | 4  | 9,3  |
|   | Pekerjaan          |    |      |
| 1 | Bekerja            | 31 | 72,1 |
| 2 | Tidak Bekerja      | 12 | 27,9 |
|   | Total              | 43 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, ibu berumur < 20 tahun sebanyak 5 orang (11,6 %), berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (62,8%), dan >35 tahun sebanyak 11 orang (25,6 %). Ibu berpendidikan SMP sebanyak 19 orang (44,2%), menengah sebanyak 20 orang (46,5%), dan Perguruan tinggi sebanyak 4 orang (9,3%). Ibu bekerja sebanyak 31 orang (72,1 %), tidak bekerja sebanyak 12 orang (27,9 %).

## Analisa Univariat

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi hubungan pemanfaatan buku KIA di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

| No | Pemanfaatan Buku KIA | F  | %    |
|----|----------------------|----|------|
| 1  | Kurang               | 19 | 44,2 |
| 2  | Baik                 | 24 | 55,8 |
|    | Total                | 43 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 19 orang (44,2%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 24 orang (55,8%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

| No | Pengetahuan | F  | %    |
|----|-------------|----|------|
| 1  | Kurang      | 14 | 34,9 |
| 2  | Cukup       | 14 | 32,6 |
| 3  | Baik        | 15 | 32,6 |
|    | Total       | 43 | 100  |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (34,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (32,6%), dan berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (32,6%).

## Analisa Bivariat

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Antara hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

| Pemanfaatan Buku KIA | Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan |      |       |      |        |      |       |      | p-Value |
|----------------------|------------------------------------------------------|------|-------|------|--------|------|-------|------|---------|
|                      | Baik                                                 |      | Cukup |      | Kurang |      | Total |      |         |
|                      | F                                                    | %    | f     | %    | f      | %    | f     | %    |         |
| Kurang               | 10                                                   | 28,6 | 6     | 18,4 | 3      | 9,21 | 19    | 44,2 | 0,049   |
| Baik                 | 5                                                    | 14,3 | 8     | 24,5 | 11     | 33,7 | 24    | 55,8 |         |
| Total                | 15                                                   | 34,9 | 14    | 32,6 | 14     | 32,6 | 43    | 100  |         |

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, ibu kurang memanfaatkan buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebanyak 3 orang (9,21%), dan baik sebanyak 10 orang (28,6%). Ibu baik memanfaatkan buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebanyak 24 orang (55,8%), dan kurang sebanyak 11 orang (33,7%), cukup sebanyak 8 orang (24,5%), baik sebanyak 5 orang (14,3%).

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,049 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Hubungan Pemanfaatan Buku KIA di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 43 responden, ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 19 orang (44,2%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 24 orang (55,8%).

Menurut Dharmawan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga berisi informasi penting yang dibutuhkan oleh ibu dan keluarga yang harus disampaikan oleh petugas kesehatan melalui komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dan keluarga agar ibu dan keluarga mampu menjaga, memantau dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin serta ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan dengan cepat (17).

Buku KIA merupakan kumpulan materi standar penyuluhan, informasi serta catatan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak. Buku KIA adalah buku milik keluarga yang disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah atau swasta dimanapun berada untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA mempunyai aturan yaitu membaca buku KIA, membawa buku KIA, menjaga buku KIA, dan bertanya kepada petugas kesehatan jika ada yang belum dimengerti dan tidak dipahami, namun masih banyak masyarakat yang meyakini bahwa buku KIA ini hanya diperuntukkan untuk pencatatan kehamilan dan pendidikan, factor enabling seperti tersedianya buku KIA di

Puskesmas/fasilitas pelayanan kesehatan lain, serta factor reinforcing seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (18).

Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu. Penerapan buku Kesehatan ibu dan Anak (KIA) secara benar dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk memantau kesehatan ibu hamil dan mengetahui cara deteksi dini kehamilan dengan resiko dan mendapatkan pelayanan sesuai standart. Penggunaan buku KIA bisa optimal jika tenaga kesehatan dan kader memastikan bahwa ibu dan keluarga faham tentang isi buku KIA, peningkatan pengetahuan buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian konseling yang sesuai kebutuhan ibu hamil dan secara mendalam pada saat kunjungan kehamilan, baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat serta dilakukan evaluasi dan monitoring saat ibu hamil melakukan kunjungan ulang (19).

Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan sehari-hari, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko, masalah lain pada kehamilan yang masih banyak dianggap hal Informasi kesehatan kehamilan yang harus dibaca oleh ibu hamil di dalam buku KIA tentang pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan sehari-hari, aktifitas fisik ibu hamil, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil, masalah lain pada ibu hamil dan tanda-tanda awal persalinan sehingga dengan mengetahui informasi kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang menu gizi seimbang yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinya baik selama kehamilan, mencegah anemia, dan persiapan laktasi, memahami cara menjaga kebersihan untuk mencegah infeksi, mengenali dan memahami tanda bahaya kehamilan agar ibu bisa sedini mungkin melakukan deteksi dini adanya bahaya kehamilan dan mencegah kehamilan resiko (20).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatul Ainiah tahun dengan judul hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di puskesmas jagir surabaya, terdapat hubungan positif antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III yakni semakintinggi pemanfaatan buku KIA semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya (20).

Meski telah tersedia secara luas, tingkat pemanfaatan Buku KIA masih menghadapi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Hambatan ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis, khususnya tingkat pendidikan dan kesadaran individu. Sejalan dengan temuan kajian Kurniati, (2022) ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam Buku KIA secara efektif dan berkelanjutan (21).

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang kurang memanfaatkan buku KIA. Hal ini karena responden kurang mengetahui manfaat ibu membaca, membawa, bahkan menyimpan buku KIA sehingga pada saat ibu sedang kunjungan ibu lupa membawa buku KIA, selain itu responden juga masih kurang mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan.

Selain itu faktor lain juga ibu yang masih berumur < 20 tahun sehingga membuat ibu masih kurang peduli dengan informasi tentang kehamilannya, selain itu dari pendidikan responden ada yang masih berpendidikan dasar dan menengah sehingga membuat responden sulit menerima informasi tentang manfaat buku KIA yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan dari puskesmas, sehingga buku KIA yang sudah diberikan oleh Bidan hanya dibawa pulang, namun tidak dibaca sehingga responden kurang dalam memanfaatkan buku KIA yang sudah diberikan, selain itu dari kesibukan ibu yang bekerja sehingga ibu sibuk dan jarang bahkan sama sekali belum pernah membaca buku KIA tersebut.

#### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (36,8%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (28,9%), dan berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (36,8%).

Hasil penelitian Subiyantun, memanfaatkan buku KIA dengan membaca informasi di dalamnya membuat ibu hamil mengerti perilaku kesehatan ibu hamil yang harus dilakukan, melakukan intervensi yang terdapat di dalam buku KIA, melakukan pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan dan bisa dibawa saat melakukan pemeriksaan di berbagai fasilitas kesehatan, kapan saja dan dimana saja sehingga terwujud pemantauan kesehatan ibu dan janin secara berkala sebagai awal terlaksananya *Continuity Of Care*. Salah satu tingkatan dari domain perilaku adalah aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disiplin perilaku kesehatan yang terdapat di dalam buku KIA yang telah dibaca oleh ibu hamil difahami dan dilakukan dalam bentuk perilaku (20).

Menurut Notoatmodjo Perilaku kesehatan ibu hamil yang terdapat di dalam buku KIA meliputi perawatan ibu hamil sehari-hari, aktifitas fisik, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu hamil, Pola nutrisi, menempelkan stiker P4K, keteraturan melakukan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan, melakukan pemeriksaan laboratorium, mengikuti program kelas ibu hamil, mengikuti kelas senam hamil. Pemanfaatan juga bisa didukung oleh faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang memberikan intervensi yang membentuk perilaku masyarakat. Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan upaya mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan sesuai standar. Selain itu buku KIA berisi tentang catatan atau pesan penting yang dibutuhkan oleh ibu hamil, intervensi yang harus dilakukan berdasarkan kondisi ibu hamil sehingga mempermudah mengingat intervensi yang harus dilakukan oleh ibu hamil (22).

Penelitian Wijharti menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai Buku KIA akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemanfaatan Buku KIA, sehingga kualitas pemanfaatan Buku KIA akan meningkat. Ibu yang membaca dan memahami informasi/pesan dalam Buku KIA merupakan determinan penting pengetahuan ibu dalam KIA. Pengetahuan merupakan motivasi seseorang untuk mengubah perilaku, namun pengetahuan ibu tentang pentingnya KIA sebagai sumber informasi kesehatan belum cukup untuk mengubah perilaku ibu agar menggunakan buku KIA sebagai pedoman

dalam merawat anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA antara lain promosi kesehatan yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, perawat, ataupun tenaga kesehatan lain yang terlibat dalam memberikan pelayanan KIA. Diperlukan kesadaran ibu bahwa Buku KIA sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang KIA, sehingga ibu akan mempunyai kebiasaan untuk membaca, memahami isi buku dan memanfaatkannya dengan menerapkan informasi yang terdapat didalam buku KIA, tidak hanya membawa buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Perilaku pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh sikap ibu yang merupakan hasil pertimbangan keuntungan dan kerugian dari perilaku (outcome of behavior) dan pentingnya konsekuensi-konsekuensi bagi individu (evaluation regarding the outcome). Sikap positif ibu terhadap buku KIA merupakan salah satu predisposisi untuk dilakukannya pengasuhan anak yang baik sesuai dengan informasi yang diperolehnya dari buku KIA (23).

Menurut asumsi peneliti masih banyak responden yang berpengetahuan kurang, hal ini karena responden yang masih kurang mengetahui bahaya masa kehamilan. Selain itu hal ini juga didukung oleh karakteristik responden yaitu dari umur responden ada yang masih berumur < 20 tahun sehingga hal ini juga membuat responden masih kurang memperhatikan kondisi kehamilannya, selain itu dari faktor pendidikan responden yang masih rendah membuat responden susah menerima informasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, dan juga pekerjaan ini yang sehari-hari bekerja hingga walaupun bekerja namun informasi yang didapat dari rekan kerja atau lingkungan kerja tidak menambah wawasan responden tentang tanda bahaya, sedangkan responden juga tidak membaca buku KIA yang sudah diperoleh responden dari petugas kesehatan, padahal buku KIA banyak gambar atau catatan-catatan tentang banyaknya tanda bahaya masa kehamilan dan juga tentang perkembangan bayi yang akan dilahirkannya. Rendahnya pengetahuan responden juga tak luput dari tenaga kesehatan yang selalu harus memberikan penyuluhan kepada responden tentang tanda bahaya kehamilan. Sikap petugas kepada ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA dan kebijakan pemerintah dalam memberikan asuhan kehamilan sesuai standart dengan pelayanan Antenatal Care Terpadu, menyampaikan informasi kesehatan dalam buku KIA dengan program kelas ibu hamilyang kurang maksimal pelaksanaanya karena dilakukan di luar puskesmas sehingga tidak semua ibuhamil datang setiap kegiatan kelas ibu hamil. Dengan media buku KIA sebagai alat dalam memberikan informasi kesehatan yang terdapat didalamnya agar ibu hamil lebih mudah memahami dan bersedia melaksanakan informasi didalamnya meliputi pola nutrisi yang harus dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya selama hamil sampai masa laktasi, minum tablet besi sesuai aturan untuk mencegah anemia, melaksanakan pola istirahat yang teratur, menghindari aktifitas berat, melaksanakan pola menjaga kebersihan sehari-hari dan periksa ke dokter gigi minimal sekali untuk mencegah infeksi, periksa kehamilan secara rutin untuk memantau kesejahteraan kehamilannya, menghindari hal-hal yang membahayakan kehamilannya dan mengikuti saran petugas kesehatan untuk periksa laboratorium untuk deteksi dini adanya resiko. Melaksanakan informasi dan intervensi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dapat mengetahui perkembangan kondisi kehamilannya secara teratur dan terhindar dari kehamilan resiko, semakin aktif petugas kesehatan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang informasi kesehatan dan kebijakan penerapan asuhan yang sesuai standart dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil karena ibu hamil akan melaksanakan apa yang diketahui dan apa

yang disarankan oleh petugas kesehatan

### Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,049<0,05$  makadapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Absari yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat mengenali komplikasi kehamilan atau tandatanda bahaya kehamilan lebih dini. Untuk dapat mengenali tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil perlu diberikan pengetahuan agar dapat bersikap positif dan dapat melakukan tindakan yang tepat saat menemui tanda-tanda bahaya kehamilan (19).

Buku KIA merupakan bahan informasi dan pedoman penting bagi keluarga atau ibu, kader dan petugas kesehatan, tentang pemeliharaan kesehatan ibu selama hamil sampai melahirkan, perawatan kesehatan yang memadai bagi bayi dan balita sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pengetahuan ibu dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak diarahkan melalui buku KIA. Sebagian ibu menganggap buku KIA sekedar buku catatan pemeriksaan hamil, sehingga para ibu hanya pemanfaatan pelayanan KIA saja.

Menurut Kuntati dalam Yani bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap sebuah perilaku disamping sikap, tradisi, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil seperti ibu mengerti penggunaan buku KIA dengan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu selalu membaca buku KIA secara rutin, ibu memahami informasi yang ada didalam buku KIA dan ibu mengerti hasil pemeriksaan yang didokumentasikan oleh tenaga kesehatan pada buku KIA. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dikatakan baik jika ibu mengerti dan memanfaatkan buku KIA secara optimal (24).

Menurut Dharmawan, penggunaan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA, pelayanan KIA, dan sampai saat ini masih ada anggapan yang keliru tentang buku KIA, karena hanya dianggap sebagai buku catatan pemeriksaan kehamilan saja. Pengetahuan itu penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku seperti menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/ *overt behavior*. Pentingnya pengajaran isi buku KIA oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dan ibu bayi, karena sangat berguna untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan mengerti isi buku KIA tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayu Puji Rahayu, Mahpolah, dkk, Dari uji *Chi-Square* untuk hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA didapatkan nilai  $p=0,001<0,05$ , sedangkan untuk hubungan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA didapatkan nilai  $p=0,000<0,05$ . dan memperoleh kesimpulan. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang

tanda bahayakehamilanterhadap pemanfaatan Buku KIA (19).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, Rahma, dkk. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ( $p=0,034$ ) dan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC ( $p=0,062$ ). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC dan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap perilaku ANC (25).

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru yang didapatkan dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengenai kesehatan ibu dan anak memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap kesehatan ibu dan anak (26).

Pengetahuan yang baik akan membuat ibu memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang kurang memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan cukup dan kurang, hal ini karena responden masih banyak yang tidak mengetahui bahwa buku KIA sangat baik dibaca ibu hamil karena didalam buku KIA banyak yang membahas tentang tanda bahaya masa kehamilan, bersalin, nifas, bahkan sampai imunisasi anak. Pentingnya buku KIA dibaca karena Pemanfaatan buku KIA sangat banyak. Dalam penelitian ini berupa kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan buku KIA, seperti membaca buku KIA, membawa buku KIA setiap pemeriksaan, menjaga buku KIA sampai anak berusia 5 tahun dan bertanya ke petugas kesehatan mengenai hal-hal yang ingin diketahui atau tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini menemukan hubungan pemanfaatan buku KIA dengan baik dengan pengetahuan ibu baik tentang tanda bahaya pada kehamilan. Namun dari hasil penelitian ada responden yang kurang memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik sebanyak 3 orang (5,4%), hal ini karena ibu tidak memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, walaupun responden tidak membaca, menyimpan dan membawa buku KIA pada saat kunjungan ANC namun pengetahuan baik karena responden banyak membaca atau mendapat informasi dari TV, internet, sehingga walaupun responden kurang memanfaatkan buku KIA namun pengetahuan baik. Selain itu ada responden yang memanfaatkan buku KIA dengan baik namun memiliki pengetahuan kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, hal ini disebabkan karena responden selalu membaca, menyimpan dan membawa buku KIA pada saat kunjungan, namun responden tidak memahami isi dari KIA, karena tidak paham dengan isi dari KIA sehingga responden kurang mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan.

Menurut asumsi peneliti penggunaan buku KIA ditunjang oleh pengetahuan yang baik, karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi waktu yang lama bagi ibu hamil dalam menggunakan dan memanfaatkan buku KIA dari awal ia hamil sampai anaknya berusia 5 tahun. Namun kurangnya pemanfaatan buku KIA dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan disebabkan factor lain yaitu berupa karakteristik ibu, yaitu umur ibu yang masih ada  $< 20$  tahun, sehingga membuat ibu kurang peduli dengan kehamilannya. Factor pendidikan ibu yang masih banyak berpendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan dasar (SD) membuat responden susah untuk menerima informasi yang sudah diperoleh dari tenaga kesehatan, selain itu dengan rendahnya

pendidikan responden membuat responden kurang memahami buku KIA yang sudah dibaca. Jika dilihat dari pekerjaan ada 42,9% ibu yang bekerja sehingga hal ini juga membuat responden sibuk bekerja sehingga tidak sempat membaca buku KIA yang sudah diberikan tenaga kesehatan kepada responden. Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Pencatatan buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dan dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu. Akibat yang dapat ditimbulkan bila ibu kurang memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan sehingga membuat responden kurang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu, pelayanan/asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.

## **KESIMPULAN**

Ibu kurang memanfaatkan Buku KIA sebanyak 19 orang (44,2%), ibu baik memanfaatkan Buku KIA sebanyak 24 orang (55,8%). Dari 43 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (34,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (32,6%), dan berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (32,6%). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025 berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,049<0,05$  makadapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lina Fitriani SST, Keb M, Firawati SST, Keb M, Raehan SST, Keb M. Buku Ajar Kehamilan. Deepublish; 2021.
2. Organization WH. WHO consolidated guidelines on drug-resistant tuberculosis treatment. World Health Organization; 2019.
3. Kirana BS. IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT UNTUK Mendukung Terwujudnya Sustainable Development Goals (SGDs) Dalam Upaya Mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Di Kabupaten Bojonegoro. J Polit Gov Stud. 2023;12(2):1–16.
4. Sdg U. Sustainable development goals. energy Prog report Track SDG. 2019;7:805–14.
5. Hatini EE. Asuhan kebidanan kehamilan. Wineka media; 2019.
6. Kemenkes RI. Pokok-pokok renstra kemenkes 2020-2024. Kemenkes RI. 2020;
7. Sembiring GPS, Siregar EP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di RSUD Djoelham Binjai Tahun 2023. J Ris Ilmu Kesehat Umum dan Farm. 2023;1(4):77–85.
8. Mail E, Diana S, Rufaida Z, Yuliani F, Wari FE. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Rena Cipta Mandiri; 2023.
9. Rajagukguk J, Manalu D, Damanik GY. Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Kematian Ibu Hamil dan Bayi Di Kota Medan. Strateg J Manag Sci. 2023;3(3):103–17.

10. Fadila DAN. OPTIMALISASI GERAKAN SAYANG IBU MELALUI KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI TERSTRUKTUR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANGKA KEMATIAN IBU. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2023;61–5.
11. Rahayu YP, Mahpolah M, Panjaitan FMP. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Upt. Puskesmas Martapura. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2015;6(1):146–52.
12. Oktapianti R. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN (ANTENATAL CARE) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG. *Masker Med*. 2023;11(1):166–72.
13. Dewie A. Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jambi Med J J Kedokt dan Kesehat*. 2021;9(2):138–46.
14. Idaningsih A. Asuhan Kebidanan Kehamilan; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing; 2021.
15. Napitupulu TF, Rahmiati L, Handayani DS, Setiawati EP, Susanti AI. Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *J Kesehat Vokasional*. 2018;3(1):17–22.
16. Setyadi DYT, Sulastri SK, Susilaningsih EZ, Kp S, Kep M. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Isi Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
17. Hariastuti FP, Saraswati DE. Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *J Ilmu Kesehat MAKIA*. 2023;13(1):40–6.
18. Ariantika A. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku Kia Di Upt Puskesmas Pahandut. *POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA*; 2024.
19. Kantari SA, Nudhira U, Lestari Y. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI DESA DALAM KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2021. *J Kesehat dan Sains*. 2021;5(1).
20. Hasanah M, Susanti D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2023;12(2):465–72.
21. Kurniati N, Nanda DR, Annisa L, Ningrum RWK. Peningkatan Morbiditas dan Mortalitas pada Kehamilan Low Middle Country. *Bul Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*. 2022;1(01):8–19.
22. Sahir SH. Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia; 2021.
23. Wijhati ER. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Dipuskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
24. Nani MK, Sulistyowati Y, Hardianto WT. Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM Toko Kue Mbak Anik). Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi; 2023.
25. KIA GPB, Mengenai PIH. The SDGs. World Heal Organ. 2016; 1.121. 3. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: Penyebab Kematian Ibu. 2014. p. 1–2. 4. Dinkes Aceh. Profil Kesehatan Aceh.
26. Indy R, Waani FJ, Kandowangko N. Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, J Soc Cult*. 2019;